

PERBEDAAN KECEMASAN PADA IBU BERSALIN DENGAN PERSALINAN NORMAL DAN SECTIO CAESAREA

THE DIFFERENCE OF ANXIETY IN INTRAPARTUM MOTHERS WITH NORMAL AND SECTIO CAESAREA

Firdausi Nuzula¹, K.Kasiati², Titi Maharrani²

¹⁾ Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret²⁾ Poltekkes Kemenkes, Surabaya
e-mail: ulafn10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Karena sifat menyakitkan persalinan dan komplikasi ibu dan neonatalnya, wanita membutuhkan dukungan dalam fase kehidupan mereka ini. Kecemasan yang dirasakan oleh Wanita sebelum persalinan caesar menyebabkan masalah psikologis, peningkatan nyeri bedah karena itu meningkatkan kebutuhan akan penghilang rasa sakit, dan memperpanjang rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan kecemasan pada ibu intrapartum dengan normal dan sectio caesarea. Subjek dan Metode: Studi cross sectional dilakukan di rumah sakit Haji, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Sampel dari 34 ibu intrapartum dipilih dengan pengambilan sampel berturut-turut. Variabel dependen adalah kecemasan. Variabel independen adalah normal dan bagian kelahiran cesarea. Data dikumpulkan oleh kuesioner dan dianalisis dengan independen t-test. Hasil: Tidak ada perbedaan kecemasan pada ibu intrapartum dengan kelahiran normal (Mean = 56,82; SD = 15,02) dan ibu mereka yang memiliki bagian sesar (Mean = 58,19; SD= 12,02). Kesimpulan: Tidak ada perbedaan kecemasan pada ibu intrapartum dengan kelahiran normal dan ibu mereka yang memiliki bagian cesarea. Saran: Bagi Tenaga Kesehatan khususnya bidan dapat memberikan pelayanan KIE tentang psikologis lebih intensif dan dapat mensosialisasikan tujuan dan manfaat melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) baik bagi ibu primi maupun multi.

Kata kunci: Kecemasan, persalinan normal, sectio caesarea

ABSTRACT

Background: Due to the painful nature of childbirth and its maternal and neonatal complications, the woman needs support in this phase of their life. The anxiety felt by women before caesarean delivery caused psychological problems, the increased of surgical pain therefore increased the need for pain relief, and prolong hospitalization. This study aimed to investigate the difference of anxiety in intrapartum mothers with normal and sectio caesarea. Subjects and Method: A cross sectional study was conducted at Haji hospital, Surabaya, East Java, Indonesia. A sample of 34 intrapartum mothers was selected by consecutive sampling. The dependent variable was anxiety. The independent variables were normal and section cesarea birth delivery. The data were collected by questionnaire and analyzed by independent t test. Results: There was no difference of anxiety in intrapartum mothers with normal birth delivery (Mean= 56.82; SD= 15.02) and mother those with section cesarea (Mean= 58.19; SD= 12.02). Conclusion: There is no difference of anxiety in intrapartum mothers with normal birth delivery and mother those with section cesarea. Suggestion: For medical practitioners specially midwives, can provide more intensive psychological IEC services and socialize the goals and benefits of visiting Ante Natal Care (ANC) for primary and multiple mothers.

Keywords: Anxiety, birth delivery, intrapartum mothers

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan proses yang akan dihadapi oleh semua ibu, proses persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang cukup bulan, lahir secara spontan dengan presentasi belakang kepala, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput ketuban dari tubuh ibu tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Nurasiah, 2012). Namun proses melahirkan tidak hanya ditempuh dengan persalinan normal saja terdapat cara lain yaitu dengan melalui tindakan sectio caesarea (SC) yakni suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Mochtar, 2012). Dalam proses melahirkan tidak lepas dari perasaan cemas yang dihadapi oleh ibu dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat bersalin (Mukhadiono, 2015).

Permasalahan psikologis yang dialami ibu bersalin dalam menghadapi persalinan yaitu cemas (52%) dan ragu akan kemampuannya mengatasi rasa nyeri (43%). Perasaan takut dan cemas menghadapi persalinan merupakan unsur-unsur yang bisa menimbulkan ketegangan - ketegangan psikis dan fisik di antaranya termanifestasi pada otot-otot yang berhubungan dengan proses persalinan. Adanya peningkatan hormon adrenalin dan non adrenalin menimbulkan kegagalan mengatur tubuh dengan baik, sehingga muncul ketegangan fisik pada diri ibu bersalin seperti terjadinya peningkatan detak jantung, irama nafas, tekanan darah, ketegangan otot (nyeri pinggang), tingkat metabolisme, dan produksi hormon penyebab stres, selain itu juga seringkali terdengar di antaranya lelah, masalah pencernaan, sembelit dan Bengkak (Fiori, 2005).

Untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin pemerintah juga memiliki beberapa solusi yang terdapat dalam program GSI (Gerakan Sayang Ibu), yaitu suatu gerakan bersama yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam rangka memenuhi hak reproduksi perempuan serta hak hidup ibu dan bayi. Dalam program tersebut terdapat kegiatan kelas hamil yakni kegiatan tentang pembelajaran segala seluk-beluk kehamilan, persalinan, masa nifas dan perawatan bayi bagi ibu hamil dan pendamping (suami atau saudara terdekat) sehingga ibu beserta keluarga ikut andil dalam mempersiapkan kelahiran bayi dan bisa mangatasi kecemasan yang akan dihadapi kemudian pendampingan ibu hamil ataupun pendampingan ibu saat bersalin yang dilakukan oleh bidan untuk mengurangi rasa cemas yang dihadapi ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian "Perbedaan kecemasan pada ibu bersalin dengan persalinan normal dan sectio cesarea".

METODE

Partisipan penelitian

Pada penelitian ini adalah semua populasi ibu bersalin di VK Bersalin RSU Haji Surabaya yakni 89 selama 9 April – 8 Mei 2019.

Prosedur penelitian

Berisi paparan tentang langkah-langkah atau proses kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Instrumen

Alat ukur kecemasan state atau State Anxiety Inventory (S-AI) form-Y karena kecemasan yang diteliti adalah kecemasan pada situasi tertentu, yakni saat menghadapi persalinan. Kuesioner skala pengukuran kecemasan dengan State Anxiety Inventory (S-Ai). S-TAi disusun oleh Spielberger, Gorsuch, and Luschene, yang terdiri dari dua

dimensi, yakni kecemasan sesaat (state) dan kecemasan dasar yang menetap (trait).

Analisis data

Untuk mengetahui perbedaan antara variabel adalah menggunakan uji statistik independent sample T-Test.

Kode Etik

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan izin kepada pengelola atau Direktur RSU Haji Surabaya. No Kode Etik: PP.03.03/1/203/2019

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Nilai Kecemasan Ibu Bersalin Normal

Tabel 1 Rerata nilai kecemasan pada ibu dengan persalinan normal di VK RSU Haji Surabaya

Metode Persalinan	Rerata Nilai Kecemasan
Persalinan Normal	57.982

Sumber Data: Data Primer 9 April – 8 Mei 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 17 responden memiliki rerata nilai kecemasan 57.982.

2. Nilai Kecemasan Ibu Bersalin Sectio Caesarea

Tabel 2 Rerata nilai kecemasan pada ibu dengan persalinan sectio caesarea di VK RSU Haji Surabaya.

Metode Persalinan	Rerata Nilai Kecemasan
Persalinan Sectio Caesarea	58.1882

Sumber Data: Data Primer 9 April – 8 Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa dari 17 responden memiliki rerata nilai kecemasan 58.188.

B. Analisis Bivariat

1. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4.9 Distribusi rerata nilai kecemasan perbedaan kecemasan ibu

bersalin normal dengan Sectio Caesarea di VK RSU Haji Surabaya pada bulan April sampai Mei 2019.

Metode Persalinan	Rerata Nilai Kecemasan	Sig. (2-tailed)
Persalinan Normal	57.982	0.964
Sectio Caesarea	58.188	

Sumber Data: Data Primer bulan 9 April – 8 Mei 2019

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji T tidak berpasangan didapatkan hasil $p\ value = 0.964$ atau $p\ value > \alpha (0.05)$, maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan antara ibu bersalin normal dan Sectio Caesarea.

PEMBAHASAN

A. Nilai Kecemasan Ibu bersalin dengan Persalinan Normal

Dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai rerata kecemasan pada ibu bersalin dengan persalinan normal adalah 57.9824, hasil ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dalam penelitian ini didapatkan distribusi usia pada ibu bersalin dengan persalinan normal yakni mayoritas <20 tahun. Sesuai dengan Potter dan Perry (2006) bahwa individu dengan usia muda rentan mengalami kecemasan dibandingkan individu dengan usia dewasa karena pada masa tersebut merupakan masa transisi dari usia remaja menuju usia dewasa dimana kondisi psikologis masih labil dan usia muda lebih terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan yang membuat individu semakin cemas. Asumsi peneliti bahwa ibu hamil <20 tahun mengalami kecemasan sampai pada masa persalinan karena kondisi fisik belum sepenuhnya siap.

B. Nilai Kecemasan Ibu bersalin dengan Persalinan Sectio caesarea

Dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai rerata kecemasan pada ibu bersalin dengan persalinan normal adalah 58.1882, dalam penelitian ini mayoritas ibu berada pada usia 25 – 35 tahun yang menurut Manuaba (dalam Pasaribu, 2014) seharusnya adalah usia paling aman menjalani kehamilan dan persalinan di rentan usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah usia 35 tahun sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Asumsi peneliti adapun salah satu kecemasan para ibu menghadapi persalinan adalah ketakutan terhadap penyuntikan, nyeri luka, dan anesthesia saat operasi, apalagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, untuk persalinan pertama timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru.

C. Perbedaan Nilai Kecemasan Ibu bersalin dengan Persalinan Normal dan Sectio caesarea

Menurut hasil penelitian didapatkan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai kemaknaan yang artinya menggambarkan bahwa rerata nilai kecemasan ibu bersalin normal dan sectio caesarea tidak terdapat perbedaan. Menurut penelitian Heriani (2016) mengatakan pada wanita primigravida, mereka secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Walaupun persalinan adalah sebuah proses alami bagi seorang wanita untuk menjalannya, tetapi seringkali ibu hamil tidak dapat menghilangkan rasa khawatir dan takut dalam menghadapi proses persalinan tersebut. Rasa takut dan cemas berlebihan dengan sendirinya menyebabkan ibu sakit, kemudian rasa cemas yang berkepanjangan dapat membuat ibu hamil tidak bias berkonsentrasi dengan baik dan

hilangnya rasa kepercayaan diri.

Menurut penelitian Apriansyah (2015) respon paling umum pada pasien pra-operasi salah satunya adalah respon psikologis (kecemasan), secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut, sejalan dengan teori tentang tindakan pembedahan yang merupakan salah satu ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan ketika akan menghadapinya, sehingga perlu adanya persiapan secara psikologi ketika akan menghadapi pembedahan. Hasil penelitian Montgomery et al (2011) di New York, USA mengenai faktor psikologis pra – operasi terhadap efek samping pasca operasi, menunjukkan bahwa stress pra – operasi sangat berkontribusi pada keparahan nyeri pasien pasca – operasi dan kelelahan satu minggu setelah operasi.

Menurut penelitian Fazdria (2016) proses persalinan seringkali mengakibatkan aspek – aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi ibu hamil yang salah satunya adalah kecemasan. Asumsi peneliti kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan, kecemasan sering terjadi apabila menjelang persalinan ibu hamil merasa terancam jiwanya sebagian besar berfokus pada hubungan kecemasan, dalam proses kelahiran atau masa perawatan dan penyembuhan.

Kecemasan setiap ibu berbeda saat menghadapi persalinan tidak bisa dianggap bahwa ibu dengan persalinan sectio caesarea memiliki kecemasan yang lebih rendah daripada ibu dengan persalinan normal begitu juga sebaliknya. Pada umumnya seorang ibu yang pertama kali hamil akan senang dengan

kehamilannya. Begitu besar rasa ingin tahu mereka terhadap perubahan diri dan perkembangan janin. Tapi disaat yang sama, tumbuh pula kecemasan dalam diri calon ibu tersebut. Bahkan bagi ibu yang hamil kedua,ketiga dan seterusnya. Peran tenaga kesehatan sangat penting mengurangi angka kecemasan pada ibu bersalin ini. Dengan mengurangi angka kecemasan pada ibu bersalin diharapkan komplikasi yang ditimbulkan saat persalinan maupun setelah persalinan diharapkan dapat dikurangi sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi AKI dan AKB di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian pada bulan April 2019 – Mei 2019 di VK RSU Haji Surabaya tidak ada perbedaan kecemasan antara ibu bersalin dengan persalinan normal dan sectio caesarea.

SARAN

A. Tenaga Kesehatan

1. Memberikan pelayanan KIE tentang psikologis lebih intensif kepada semua ibu hamil sebelum menghadapi persalinan tidak memandang ibu tersebut bersalin normal atau sectio caesarea terutama pada ibu primigravida.
2. Lebih bervariatif dalam membantu ibu – ibu hamil dan bersalin khususnya dalam mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan menjelang persalinan.
3. Lebih mensosialisasikan tujuan dan manfaat melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) secara teratur dan memberikan konseling persalinan menghadapi persalinan agar ibu mempunyai gambaran persalinan yang akan

dijalani.

B. Peneliti

Penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian lebih luas, faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi dan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., Siti, R., & Desy, A. (2015). Hubungan antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Cesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2 (1-9). ISSN: 2355-5459.
http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2324 (diakses tanggal 23 September 2019).
- Fazdria & Meliani, S.H. (2016). Gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di desa Tualang Teungoh kecamatan Langsa Kota Kabupaten Langsa Tahun 2004. Jurnal Kedokteran Syah Kuala. 16(1). 6-13.
- Fiori, J. (2005). Pregnancy Fitness. Panduan Kebugaran selama Kehamilan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Heriani. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas. Usia dan Tingkat Pendidikan. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah. Vol. 1 (No.2). Juli-Desember 2016. P-ISSN: 2502-4825.
- Mukhadiono. (2015). Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Timester III dalam Menghadapi Persalinan. Jurnal Keperawatan Soedirman, 10(1), 17–23.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2013.8.2.470>
- Montgomery, S. H., Capellini, I., Venditti, C., Barton, R. A., & Mundy, N. I. (2011). Adaptive evolution of four microcephaly genes and the evolution of brain size in anthropoid primates. *Molecular biology and evolution*, 28(1), 625–638. <https://doi.org/10.1093/molbev/msq237>
- Mochtar, R. (2012). Sinopsis Obstetri Jilid I Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Nurasiah, D. (2012). Asuhan Persalinan Normal bagi Bidan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pasaribu, S.M. (2014). Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia. Di dalam: Haryono, E. Pasandaran, M. Rachmat, S.Mardianto, Sumedi, H.P. Salim dan A. Hendriadi., editor. Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan Pertanian. Jakarta: IAAD Press. Pp.491-514
- Potter & Perry. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep Proses Keperawatan. EGC: Jakarta.